STIMULUS
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Volume 3 No 2 Tahun 2023
http://jurnal.umnu.ac.id/index.php/sti/index

Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Dalam Bercerita Sebagai Calon Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Triyana[1], Wafa Aerin[2]
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta[1], Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen[2]
Ntriana111@gmail.com[1], nandaairin03@gmail.com[2]

Abstract: *Now teachers are increasingly required to have good mastery of knowledge and adequate teaching skills/pedagogical abilities, especially as prospective PAUD teachers who must at least have the ability to tell stories or communicate well with students. The development of teaching skills, namely telling stories for prospective PAUD teacher students, is the study of this research. The type of research used is descriptive qualitative. The subjects of this research were 25 active students in the 6th semester majoring in PIAUD, the Art of Storytelling course, the teaching program at UIN Raden Intan Lampung. Analysis techniques involve data reduction and data display, while data collection techniques involve observation and documentation in the form of student written work. The research results show that direct practical activities via zoom meetings with story scripts presented are a solution to improving students' abilities as prospective PAUD teachers in telling stories.*

Keywords*: teacher competence and storytelling.*

Abstrak: Kini guru semakin dituntut untuk memiliki penguasaan pengetahuan yang baik dan keterampilan mengajar/ kemampuan pedagogik yang mumpuni terlebih mereka calon guru PAUD dengan minimal harus memiliki kemampuan bercerita atau berkomunikasi yang baik dengan peserta didik. Pengembangan kemampuan mengajar yaitu bercerita mahasiswa calon guru PAUD merupakan kajian dari penelitian ini. Jenis penelitin yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini ialah 25 mahasiswa aktif semester 6 jurusan PIAUD mata kuliah Seni Bercerita prodi keguruan UIN Raden Intan Lampung. Teknik analisis dengan reduksi data dan display data, sementara teknik pengumpulan data melalui observasi/ pengamatan dan dokumentasi berupa karya tulis mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan praktik langsung via zoom meeting dengan disajikan naskah cerita menjadi solusi semakin baiknya kemampuan mahasiswa sebagai calon guru PAUD dalam bercerita atau mendongeng.

Keywords: kompetensi guru dan bercerita
.

A. PENDAHULUAN

Bicara mengenai komponen pendidikan, guru sebagai salah satu komponen pendidikan memiliki posisi dan peran yang penting dalam sektor pendidikan untuk membantu pemerintah mengimplementasikan kebijakan yang dibuatnya. Perguruan Tinggi yang di dalamnya menyelenggarakan pendidikan guru prodi pendidikan bertanggungjawab penuh untuk lebih siap dan sigap dalam memberikan bekal dasar bagi mahasiswa calon guru yang disiapkan untuk menjadi guru yang efektif (Wenda & Darmono, 2019). Penerapan strategi konstruktivis diperlukan dalam pendidikan guru dimana mahasiswa sebagai calon guru mengembangkan pengetahuan secara mandiri melalui proses refleksi yaitu menilai kekuragan sendiri dalam mengajar dan selalu berusaha memperbaiki kesalahan dan kekurangannya (Budiman, 2017).

Guru sebagai pendidik bertugas memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, pelatihan, pengarahan, penilaian dan evaluasi akhir kegiatan peserta didik mulai tingkat pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas. Guru memiliki peran yang kompleks yaitu kombinasi peran sebagai orangtua, pengajar, pendidik, pembina, penilai, hingga pemelihara (Fadlilah et al., 2021). Upaya peningkatan pemahaman dan kemampuan pengajaran/ pedagogik seorang guru maupun calon guru harus dimulai dari refleksi atas pengalaman sendiri (Budiman, 2017). Pendidik sebagai seorang fasilitator diharapkan mampu menjadi solusi dengan memberi kemudahan belajar peserta didik dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebab dalam belajar terdapat dua proses yang harus dituntaskan proses pencapaian tujuan dan proses berbuat hasil refleksi guru dari pengalamannya sendiri (Nurfaizah & Na'imah, 2021).

Guru semakin dituntut untuk memiliki penguasaan pengetahuan yang baik dan keterampilan mengajar/ kemampuan pedagogik yang mumpuni di samping penguasaan ilmu bahan ajar (Yuliati & Saputra, 2020). Calon guru dididik supaya memiliki kompetensi dan keterampilan sebagaimana halnya guru professional mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keterampilan pedagogik atau pengajaran adalah sebagian keterampilan yang semestinyadikuasai seorang mahasiswa prodi keguruan sebagai calon guru (Istianah et al., 2021).

Keempat kompetensi di atas seharusnya dimiliki guru dalam rangka meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam mendidik, karena pada dasarnya pendidikan memegang peran penting dan menjadi tolak ukur kualitas suatu negara (Triyana & Rachmy Diana, 2021). Namun pada kenyataannya dalam GEM atau *Global Education Monitoring* Report 2016, kualitas guru berada pada posisi terakhir dari 14 negara berkembang sedunia. Data statistik menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah guru sebesar 382% terhitung sejak 1999/ 2000 menjadi sebanyak 3 juta guru, namun 25% dari jumlah data tercatat belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% di antaranya belum mengantongi sertifikat keprofesian (Maura, 2018).

Data terbaru dari Rythia Afkar seorang peneliti Bank Dunia (*World Bank*) berdasarkan hasil survei yang pihaknya lakukan di tahun 2020 menyatakan bahwa masih rendahnya kualitas guru/ pendidik di Indonesia. Hal itu disampaikan Rythia dalam rilis survei Bank Dunia terkait *learning loss* akibat pandemi Covid-19 di Indonesia selama 1,5 tahun terakhir. Dirinya mengatakan rendahnya kualitas guru ada pada kompetensi/ keterampilan dan kemampuan mengajar guru (Indonesia, 2021). R. Ella Yulaewati Rumindasari yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Direktur Pembinaan PAUD dalam pernyataannya mengatakan bahwa 30% dari 600 ribu guru PAUD sudah lulus Strata 1 dari banyak jurusan tidak semua diantara mereka menyandang sarjana PAUD (Maura, 2018).

Kemungkinan penyebab dari permasalahan di atas: 1) meningkatnya kuantitas guru namun tidak sejalan dengan kualitas/ kemampuan guru dalam mengajar dan 2) tidak adanya bekal atau persiapan yang matang kepada mahasiswa sebagai calon guru. Jika kondisi demikian terus dibiarkan maka akan semakin banyak mahasiswa terutama prodi pendidikan yang menjadi pengangguran setelah lulus kuliah karena jeleknya kualitas diri yang berdampak semakin turunnya kualitas pendidikan di Indonesia dilihat dari kompetensi pendidiknya.

Solusi yang ditawarkan dalam hal ini ialah direncanakannya program diklat berjenjang dan kursus bagi 250 ribu guru yang masih lulus SMA (Maura, 2018). Perbaikan sistem pendidikan di Indonesia harus dilakukan sehingga dapat tercipta kualitas kegiatan belajar mengajar yang baik. Upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dapat dilakukan oleh seorang guru maupun calon guru salah satunya dengan mempelajari teknik mengajar di dalam kelas (Nuha et al., 2020). Interaksi baik yang diciptakan guru untuk peserta didik merupakan salah satu keberhasilan atas berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas (Anhusadar & Wulandari, 2019).

Mahasiswa sebagai calon guru hendaknya menguasai teknik mengajar di dalam kelas dan cakap berkomunikasi dengan peserta didik, terlebih untuk pendidik pada jenjang PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Permen No. 137 tahun 2013 merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini yang pada hakekatnya diselenggarakan guna memfasilitasi tumbuh kembang anak usia dini secara holistik atau utuh terkait seluruh aspek perkembangan anak (Fitria & Suwardi, 2019). Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam membantu individu untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan bantuan pendidikan berupa pengelolaan pendidikan, bimbingan, pengajaran, serta pelatihan (Nuha et al., 2020).

Teknik mengajar yang hendak dikuasai mahasiswa sebagai calon guru PAUD salah satunya ialah teknik bercerita. Selain bercerita teknik pembelajaran yang dapat digunakan mahasiswa sebagai calon guru PAUD yaitu tanya jawab, pembiasaan, demonstrasi, karyawisata dan pemberian tugas (Hayati & Na'imah, 2022). Bercerita

adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain untuk menyampaikan pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang dikemas secara menyenangkan bagi yang mendengarkan. Kegiatan bercerita melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, dan perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Bercerita diyakini sebagai sebuah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif (Khasanah & Asih, 2021).

Kegiatan bercerita atau mendongeng sangat identik dengan dunia anak usia dini, dimana dalam pelaksanaannya akan banyak memakan kedekatan emosional antara peserta didik dengan pendongeng. Terdapat banyak aktivitas yang muncul dalam kegiatan bercerita mulai dari menyimak, berbicara, dan berimajinasi yang akan melibatkan emosi jiwa anak sehingga menciptakan kedekatan empati antara peserta didik dengan pendongeng. Berikut manfaat kegiatan bercerita atau mendongeng untuk anak usia dini: 1) berkembangnya kemampuan imajinasi anak, 2) meningkatkan kecakapan berbahasa anak, 3) memupuk literasi atau minat baca anak, 4) mampu menumbuhkan kecerdasan emosional anak, dan 5) mengasah empati atau kepekaan anak (Pebriana & Fantiro, 2017).

Guru harus mampu menguasai teknik mendongeng meliputi: 1) awal mendongeng harus mampu mempengaruhi jiwa anak-anak melalui pertanyaan-pertanyaan terhadap isi dongeng tersebut, 2) vocal/ pengucapan/ peniruan suara memerlukan latihan agar sesuai dengan objek sesungguhnya, 3) intonasi dan nada suara, guru harus mampu mengeksplorasi suaranya sesuai lakon dalam dongeng yang diceritakan, 4) penghayatan watak tokoh cerita yaitu guru harus mampu mengucapkan dialog-dialog dengan lancar, 5) ekspresi yang diciptakan oleh pendongeng akan mendukung jalannya cerita dan proses pemahaman anak, 6) gerak dan penampilan yaitu mendongeng di hadapan anak selalu bersifat menafsirkan. Gerakan dan penampilan harus sesuai dengan kata-kata yang diucapkan, 7) kemampuan komunikatif melalui kontak mata dengan anak, guru menyampaikan tokoh cerita, watak tokoh cerita, dan tingkah laku (Asmawati et al., 2020).

Cerita dan kegiatan bercerita erat sekali dengan dunia anak, keduanya mampu membawa anak ke dunia penuh dengan imajinasi yang bermuara pada pengalaman menyenangkan yang dirasakan anak dari peran para tokoh dalam cerita. Bercerita atau mendongeng mampu menjembatani seorang guru dan atau orangtua untuk memperkenalkan kegiatan baca dan tulis dengan cara yang menyenangkan (Permatasari et al., 2017). Karakter penokohan dalam cerita atau dongeng bisa dibawakan melalui dua ekspresi yaitu ekspresi visual yang melibatkan raut wajah, gerakan mulut, mimik, lirikan mata, dan gerakan tangan yang kedua karakter suara dalam cerita atau dongeng dikenal dengan istilah dubbing/ suling suara. Ekspresi pendongeng menjadi bagian terpenting untuk menghayati cerita yang semakin membuat anak hanyut dalam cerita yang dibawakan (Sufiati & Paramita, 2021). Kemampuan bercerita seorang pendongeng mampu beribu ekspresi yang dihasilkan anak, memahami segi kehidupan manusia, meningkatkan kepekaan, meningkatkan

daya fokus/ konsentrasi, serta meningkatnya jiwa kreatif yang cemerlang terbukti berpengaruh di pelajaran seni bercerita (Anhusadar & Wulandari, 2019).

Bercerita dan atau mendongeng sangat erat kaitannya dengan dunia anak usia dini, hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi anak. Berangkat dari hal demikian maka perlunya adanya pengembangan kemampuan mengajar/ pedagogik mahasiswa sebagai calon guru pada prodi keguruan terutama jurusan PAUD untuk mengantongi banyak kompetensi terutama kemampuan bercerita.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan terkait ialah praktik langsung di dalam kelas virtual (zoom meeting). Subjek dalam penelitian ini ialah 25 mahasiswa aktif semester 6 jurusan PAUD mata kuliah Seni Bercerita UIN Raden Intan Lampung. Kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan selama 3 SKS. Teknik analisis dengan reduksi data dan display data, sementara teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan dokumentasi berupa karya tulis mahasiswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bercerita dan memperagakan mahasiswa sebagai calon pendidik PAUD terbilang masih perlu ditingkatkan kembali, hal ini terlihat saat mahasiswa praktek bercerita menggunakan buku cerita, hasil dari lapangan: 1) dalam mempraktekkan macam-macam suara (suling suara) mulai dari suara narator, suara karakter binatang 1, dan suara karakter binatang 2, mahasiswa terlihat masih sangat monoton, 2) rendahnya rasa percaya diri mahasiswa ketika praktek di depan teman kelas, 3) mahasiswa masih kaku dalam menggerakkan jari tangan mengingat dalam bercerita dan berkisah dengan alat peraga kemampuan menggerakkan jari dan tangan sangat diperlukan, dan 4) dan sebagian mahasiswa sebagai calon pendidik PAUD, mereka belum memiliki karya yang siap dinikmati peserta didiknya.

Mengingat isi kandungan undang-undang tentang Guru dan Dosen, dimana guru dan dosen hendak memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional(*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005*, n.d.). Keterampilan mengajar/ kompetensi pedagogik sendiri meliputi kecakapan guru dalam membuat rancangan pembelajaran, keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kompetensi guru untuk melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung hingga pada evaluasi hasil pembelajaran, serta keterampilan guru memanfaatkan hasil riset penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keempatnya hendak dimiliki seorang guru dan calon guru mengingat pengetahuan mengenai profesi keguruan sangat membantu guru untuk mampu memiliki dan menguasai empat kompetensinya (Karimah et al., 2018).

Pembahasan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik meliputi kemampuan antara lain pemahaman tentang peserta didik secara mendalam, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan (Sari & Setiawan, 2020). Solusi yang dilakukan untuk mempersiapkan kemampuan bercerita mahasiswa sebagai calon guru PAUD diantaranya:

1. Mengenalkan fitrah suara manusia dan *ice breaking*

   Secara fitrah, suara manusia terbagi menjadi tiga jenis yaitu suara wanita dewasa, suara pria dewasa dan suara anak-anak. Pertemuan pertama, peneliti mengajak mahasiswa secara daring (dalam jaringan) untuk menyanyikan lagu berjudul Pelangi-pelangi menggunakan 3 tipe suara. Pertama, peneliti meminta seorang mahasiswa untuk menyanyikan lagu Pelangi-pelangi dengan tiga tipe suara manusia dengan mode mute pada aplikasi zoom meeting dan diikuti mahasiswa lain dengan mode unmute pada aplikasi zoom meeting. Kedua, peneliti meminta tiga mahasiswa untuk mode mute pada aplikasi zoom meeting dengan masing-masing mahasiswa secara bergantian menyanyikan lagu Pelangi-pelangi menggunakan tiga tipe suara sesuai pembagian di awal. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai giliran dan berdasarkan nomer absensi mahasiswa.

Gambar 1. Latihan dengan tiga suara

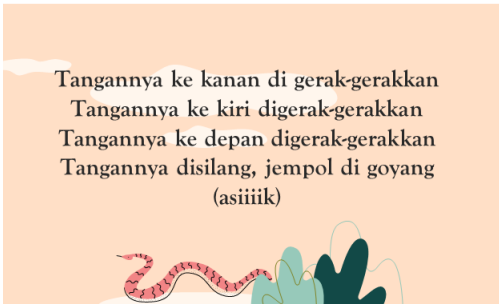

Gambar 2. Salah satu kegiatan *ice breaking*

Terdapat dua jenis kegiatan bercerita dan berkisah, yaitu bercerita menggunakan alat peraga dan bercerita tanpa menggunakan alat peraga. Dalam bercerita menggunakan alat peraga diperlukan kemampuan lebih pada motorik halus seorang pendongeng atau guru, sebab dalam prakteknya mereka dituntut untuk luwes menggerakkan jari dan tangan dengan alat peraga yaitu boneka tangan, boneka jari, dan alat peraga lainnya. Hasil observasi/ pengamatan peneliti masih terlihat lemahnya kemampuan motorik halus mahasiswa. Solusi yang ditawarkan peneliti dalam menyikapi hal ini ialah melakukan *ice breaking* pada setiap pertemuan guna

melenturkan jari dan tangan mahasiswa. sebelum melaksanakan *ice breaking*, peneliti menunjuk tiga mahasiswa secara acak untuk bersama memimpin teman-teman melakukan *ice breaking*. Terbukti melalui rangkaian *ice breaking* mahasiswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti perkuliahan. Hasil wawancara mengatakan bahwa mereka (mahasiswa) berasa seperti mengajar anak-anak secara nyata dan langsung, mengingat sebagian besar mahasiswa belum ada yang mempunyai pengalaman dalam mengajar secara nyata.

2. Menyediakan teks/ naskah cerita

Pertemuan kedua, peneliti menyediakan teks cerita. Teks cerita atau naskah yang berupa buku, buku menjadi alternatif pertama sebagai media pendukung bercerita yang ditawarkan untuk mempermudah berlangsungnya praktik bercerita. Metode bercerita dengan gambar merupakan bentuk bercerita dengan alat peraga tak langsung yang menggunakan gambar-gambar sebagai alat peraga dapat berupa gambar lepas, gambar dalam buku atau gambar seri yang terdiri dari 2 sampai 6 gambar yang melukiskan gambar ceritanya (Satriana, 2017). Dalam penelitian ini naskah cerita yang digunakan buku Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang karya Heru Kurniawan dengan ilustrator Nita Darsono.

Peneliti menggunakan buku ini karena di dalamnya tersedia sebanyak 20 subjudul yang ditawarkan dengan berbagai varian cerita tentang keistimewaan binatang. Peneliti menyediakan naskah cerita dengan ukuran kalimat yang sedang, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Buku di bawah ini menjadi pegangan peneliti selama mengajar mahasiswa pada mata kuliah seni bercerita. Peneliti menyediakan naskah cerita dengan komposisi sedang, supaya mahasiswa tidak terlalu berat kesulitan membedakan suara narrator, suara binatang pertama, dan suara binatang kedua.

Gambar 3. Naskah cerita

3. Menirukan suara binatang dan mahasiswa praktik dubbing/ suling suara

Pertemuan ketiga, peneliti mengajak mahasiswa menirukan beberapa suara binatang. Peneliti mengajak mahasiswa mulai dari absensi pertama hingga terakhir untuk menirukan empat suara binatang yang sudah dicontohkan sebelumnya. Berikut suara binatang yang dijadikan bahan latihan mahasiswa diantaranya: menirukan suara dengung nyamuk, suara kokok ayam jago, suara kucing, dan suara monyet. Suara dengung nyamuk: “ngiiing”, suara kokok ayam jago “kukuruyuuuk atau uu uuuk”, suara kucing “meyooong atau miauuu”, dan suara monyet “ uuk aak uuk”.

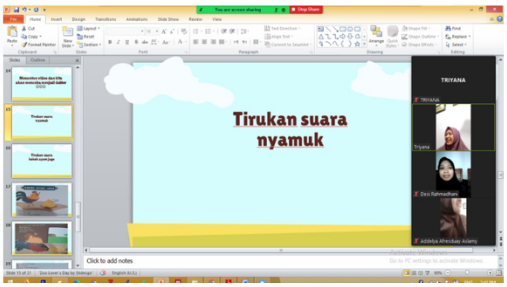

Gambar 4. Praktik menirukan suara dengung nyamuk

Pertemuan keempat, peneliti mengajak mahasiswa untuk memperhatikan gambar atau slide power point yang ditampilkan, dengan harapan mahasiswa terlebih dahulu mampu mempersiapkan diri dan memposisikan dirinya sebagai binatang yang ada di slide power point. Mahasiswa juga terlebih dahulu memahami karakter suara binatang yang peneliti tampilkan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa praktik dubbing/ mengisi suara karakter binatang yang terdapat di slide power point sebagai narrator, suara binatang satu, dan suara binatang dua. Peneliti memanggil nama mahasiswa di ruang zoom meeting secara acak. Di bawah ini salah satu subjudul naskah yang digunakan untuk praktik bercerita Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang.

Gambar 5. Praktik dubbing dengan naskah dongeng

4. Mahasiswa membuat naskah cerita

Pertemuan kelima, mahasiswa secara mandiri membuat naskah cerita/ dongeng sebagai hasil akhir. Selain itu, mahasiswa juga mengikuti kelas menulis kreatif di luar jam kuliah dengan peneliti mengingat pentingnya pengembangan kompetensi bercerita mahasiswa sebagai calon guru untuk bercerita dan menulis naskah cerita. Sebagian besar naskah yang dibuat mahasiswa masih bersifat menasehati, padahal seorang anak tidak memerlukan itu. Berdasarkan hasil wawancara bersama anak-anak, naskah cerita yang bersifat menasehati sama sekali tidak menarik bagi mereka. Peneliti mengenalkan prinsip menulis cerita dongeng yang menarik: 1) tidak bersifat menasehati, 2) pembukaan yang mengantarkan konflik, 3) konflik yang dramatik, 4) kejutan penyelesaian, dan 5) penutup yang berkesan. Di bawah ini salah satu naskah cerita karya mahasiswa usai mendapatkan materi menulis naskah yang menarik.

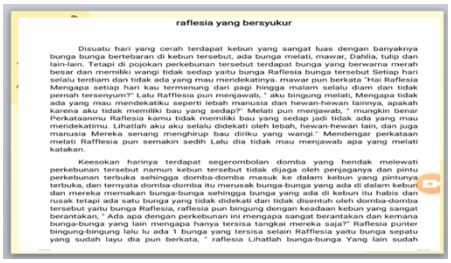

raflesia yang bersyukur

Disuatu hari yang cerah terdapat kebun yang sangat luas dengan banyaknya bunga bunga bertebaran di kebun tersebut, ada bunga melati, mawar, Dahlia, tulip dan lain-lain. Tetapi di pojokan perkebunan tersebut terdapat bunga yang berwarna merah besar dan memiliki wangi tidak sedap yaitu bunga Raflesia bunga tersebut Setiap hari selalu terdiam dan tidak ada yang mau mendekatinya. mawar pun berkata "Hai Raflesia Mengapa setiap hari kau termenung dari pagi hingga malam selalu diam dan tidak pernah tersyum?" Lalu Raflesia pun menjawab, " aku bingung melati, Mengapa tidak ada yang mau mendekatiku seperti lebah manusia dan hewan-hewan lainnya, apakah karena aku tidak memiliki bau yang sedap?" Melati pun menjawab, " mungkin benar Perkataanmu Raflesia kamu tidak memiliki bau yang sedap jadi tidak ada yang mau mendekatimu. Lihatlah aku aku selalu didekati oleh lebah, hewan-hewan lain, dan juga manusia Mereka senang menghirup bau diriku yang wangi." Mendengar perkataan melati Rafflesia pun semakin sedih Lalu dia tidak mau menjawab apa yang melati katakan.

Keesokan harinya terdapat segerombolan domba yang hendak melewati perkebunan tersebut namun kebun tersebut tidak dijaga oleh penjaganya dan pintu perkebunan terbuka sehingga domba-domba masuk ke dalam kebun yang pintunya terbuka, dan ternyata domba-domba itu merusak bunga-bunga yang ada di dalam kebun dan mereka memakan bunga-bunga sehingga bunga yang ada di kebun itu habis dan rusak tetapi ada satu bunga yang tidak didekati dan tidak disentuh oleh domba-domba tersebut yaitu bunga Raflesia, raflesia pun bingung dengan keadaan kebun yang sangat berantakan, " Ada apa dengan perkebunan ini mengapa sangat berantakan dan kenana bunga-bunga yang lain mengapa hanya tersisa tangkai mereka saja?" Raflesia punter bingung-bingung lalu lu ada 1 bunga yang tersisa selain Rafflesia yaitu bunga sepatu yang sudah layu dia pun berkata, " raflesia Lihatlah bunga-bunga Yang lain sudah

Gambar 6. Naskah dongeng karya mahasiswa

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan praktik di lapangan pada awalnya kemampuan bercerita dengan atau tanpa alat peraga mahasiswa sebagai calon pendidik PAUD terbilang masih kurang baik. Namun setelah memalui tahap kegiatan pada lima pertemuan di mata kuliah Seni Bercerita yang diadakan peneliti terlihat bagusnya kemampuan mahasiswa sebagai calon guru PAUD dalam bercerita dilihat pada masing-masing mahasiswa sempurna dalam menirukan berbagai suara binatang dan praktik dubbing/ suling suara. Mengenalkan dan praktik suara manusia berdasarkan fitrahnya, menyediakan teks/ naskah cerita, dan mahasiswa secara mandiri membuat naskah cerita juga menjadi hal yang sangat mendukung dalam pengembangan kompetensi bercerita bagi mahasiswa sebagai calon guru PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Anhusadar, L. O., & Wulandari, H. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Agama Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 58–68. https://doi.org/10.24042/AJIPAUD.V2I1.4622

Asmawati[1], L., Pgpaud, J., Sultan, U., Tirtayasa, A., Jurusan, S., Hidayat[3], S., & Pendidikan, J. T. (2020). PENINGKATAN LITERASI GURU PAUD MELALUI PELATIHAN MENDONGENG. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 133–144. https://doi.org/10.30870/JPPPAUD.V7I2.8602

Budiman, H. (2017). PENGAJARAN REFLEKTIF MAHASISWA CALON GURU PENDIDIKAN MATEMATIKA. *PRISMA*, *6*(2), 132–143. https://doi.org/10.35194/JP.V6I2.63

Fadlilah, A. N., Na'imah, Suryawidarti, M. S., & Nyamiatik. (2021). Strategi Reward and Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru PAUD. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *4*(1), 88–94. https://doi.org/10.17977/UM027V4I12021P88

Fitria, N., & Suwardi, S. (2019). PEMBERDAYAAN TUTOR BKB DAN GURU PAUD MELALUI KETERAMPILAN STORYTELLING. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, *1*(2), 50–55. https://doi.org/10.36722/JPM.V1I2.338

Hayati, S. N., & Na'imah. (2022). Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini pada Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3203–3217. https://doi.org/10.31004/OBSESI.V6I4.2107

Indonesia, C. (2021). *Ahli World Bank Nilai Kualitas Guru di Indonesia Masih Rendah*.

CNN Indonesia. https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210917142431-12-695785/ahli-world-bank-nilai-kualitas-guru-di-indonesia-masih-rendah

Istianah, A., Ewi, P., & ... (2021). Pelatihan Keterampilan Mengajar sebagai Bekal Mewujudkan Program Merdeka Belajar bagi Calon Guru PPKn di Prodi PPKn, FKIP, Universitas Nusa Cendana. *Kelimutu Journal of …*, *1*(1), 75–86. http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/kjcs/article/view/5611%0Ahttps://ejurnal.undana.ac.id/index.php/kjcs/article/download/5611/3078

Karimah, N., Setiasih, O., & Rudiyanto. (2018). Profil Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak ditinjau dari Kualifikasi Akademik. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *15*(2), 127–143. http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007%0Ahttps:

Khasanah, U., & Asih, T. (2021). Penggunaan Media Boneka Tangan melalui Kegiatan Bercerita untuk Meningkatkan Keterampilah Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *STIMULUS: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 63–69. https://doi.org/10.53863/STI.V1I2.162

Maura, A. (2018). *Fakta Kualitas Guru di Indonesia yang perlu Anda Ketahui*. Ruang Guru. https://www.ruangguru.com/blog/fakta-kualitas-guru-di-indonesia-yang-perlu-anda-ketahui

Nuha, I. U., Lathief, M. A., & Yuliati, N. (2020). Analisis Technological Pedagogical and Content Knowledge (Tpack) Calon Guru PAUD Angkatan Tahun 2015 di Universitas Jember. *Jurnal Edukasi*, *7*(2), 13–16. https://doi.org/10.19184/JUKASI.V7I2.22674

Nurfaizah, & Na'imah. (2021). Pengembangan Seni Anak Usia Dini Berbasis Pembelajaran Sentra di Masa New Normal. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *3*(2), 127–140. https://doi.org/10.35473/IJEC.V3I2.984

Pebriana, U., & Fantiro, F. A. (2017). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 SDN PEJOK II KEDUNGADEM BOJONEGORO. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *5*(2), 766. https://doi.org/10.22219/JP2SD.VOL5.NO2.766-772

Permatasari, A. N., Inten, D. N., & Mulyani, D. (2017). Literasi Dini Dengan Teknik Bercerita. *FamilyEdu*, *3*(1), 20–28.

Sari, K. M., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 900–912. https://doi.org/10.31004/OBSESI.V4I2.478

Satriana, M. (2017). Pengaruh Metode Bercerita dengan Gambar terhadap Kemampuan Prabaca (Studi Eksperimen di Kober Al Haqqul Yaqin, Samarinda-Kaltim). *Educhild*, *6*(1), 9–17.

Sufiati, V., & Paramita, M. V. A. (2021). Bagaimana Literasi Dini dengan Cerita Sebelum Tidur? *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(1), 10–16. https://doi.org/10.23887/PAUD.V9I1.32837

Triyana, & Rachmy Diana, R. (2021). Implementasi Program Pengembangan Literasi

Bagi AUD di Komunitas Sekolah Literasi Wadas Kelir. *Jurnal Pelita PAUD*, *6*(1), 41–51. https://doi.org/10.33222/PELITAPAUD.V6I1.1357

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005. (n.d.).

Wenda, D. D. N., & Darmono, A. (2019). MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNINGDENGAN PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBUAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAGI CALON GURU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, *13*(1), 1–14. https://doi.org/10.5281/ZENODO.3692853

Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN STEM (SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING AND MATHEMATICS) BERBASIS MOODLE TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS MAHASISWA CALON GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *3*(2). https://doi.org/10.31949/JEE.V3I2.2504